

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Pemberian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan diri individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>11</sup> Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organism demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, dan seksualitas.
- 2) Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel dan makan cokelat.

---

<sup>11</sup> Marwan Gaffar, 2014, *Reward, Motivasi dan Kepuasan Kerja di Kalangan Guru SD*, Pekanbaru, h. 55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai Agamanya.<sup>12</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Zumar ayat 09

..... هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ.

Artinya:...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Kandungan yang tersirat dalam potongan ayat tersebut menjelaskan bahwasannya orang yang banyak mengetahui lebih baik dari pada tidak mengetahui. Motivasi yang diungkapkan dari ayat Allah tersebut adalah motivasi untuk terus giat belajar dan Allah SWT menganjurkan umat islam untuk memilih motivasi belajar yang tinggi agar memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak. Motivasi belajar akan menggerakkan dan mengarahkan usaha dalam menuntut ilmu.<sup>13</sup>

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

<sup>12</sup> Hamzah B.Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 3

<sup>13</sup> Abudin Nata, 2012, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam ragam.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman berdiskusi, penyemangat, pemberi hadiah, pemberi motivasi atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk membuat siswa belajar sampai berhasil dan mengubah siswa tidak berminat menjadi bersemangat belajar.<sup>14</sup>

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi belajar. Walaupun begitu guru tidak menutup mata bahwa diantara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi belajar ada sekelompok anak didik lain yang belum termotivasi untuk belajar. Ketika guru mengetahui hal seperti itu maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi belajar anak didik tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain. Dalam usaha guru membangkitkan motivasi belajar anak didik berikut beberapa hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 86-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>15</sup>

Menurut Oemar Malik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.<sup>16</sup>

Membangkitkan motivasi tidak mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak. Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Diantaranya:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Persaingan

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 148-149

<sup>16</sup> Oemar Malik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h.150

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Hasrat untuk belajar
- 5) *Ego-involvement*
- 6) Sering memberi ulangan
- 7) Mengetahui hasil
- 8) Kerja sama
- 9) Tugas yang “*challenging*”
- 10) Pujian
- 11) Teguran dan kecaman
- 12) Sarkasme dan celaan
- 13) Hukuman
- 14) Standar atau taraf aspirasi (*level of aspiration*)
- 15) Minat
- 16) Suasana yang menyenangkan
- 17) Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid<sup>17</sup>

Untuk memperoleh pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam memotivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa diantaranya:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa:
  - a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
  - b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
  - c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian.
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk memotivasi belajar

<sup>17</sup> S. Nasution, 2010, *Diklatik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Cet.5, Bumi Aksara, h. 78

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, h. 261-263

anak didik antara lain: dengan menggunakan model dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan reward atas setiap keberhasilan anak didik.

Banyak sekali teori motivasi yang di kemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian tentang apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Secara umum, teori motivasi di bagi dalam dua kategori yaitu: *pertama* Teori kandungan yaitu, yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, *kedua* Teori proses yaitu yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.

Elliot dkk seperti yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini banyak di anut, yaitu:

#### 1) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow di dalam buku Nyayu Khodijah mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu:

- a) *Kebutuhan Fisiologis* : kepuasan yang harus di puaskan untuk dapat tetap hidup seperti makan, minum, rumah, dan oksigen.
- b) *Kebutuhan akan rasa aman* : keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin.
- c) *Kebutuhan akan cinta kasih* : yaitu hubungan antar manusia, baik sosial, kasih sayang, rasa memiliki, di terima baik, dan persabatan.
- d) *Kebutuhan penghargaan* : mencakup faktor penghormatan diri seperti prestasi, harga diri, serta faktor penghormatan luar seperti status dan perhatian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) *Kebutuhan aktualisasi diri* : dorongan untuk menjadi seorang atau sesuatu yang sesuai dengan ambisinya, mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi dan pemenuhan kebutuhan diri.<sup>19</sup>

2) Teori Kognitif Bruner

Selanjutnya Nyayu Khodijah mengemukakan pendapat Bruner bahwa, kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah *Discovery Learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

3) Teori Kebutuhan Berprestasi

Selanjutnya Nyayu Khodijah mengemukakan pendapat McClelland bahwa, individu yang memiliki kebutuhan atau prestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilannya yang terus menerus.

4) Teori Atribusi

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar yaitu, *Pertama*, orang ini tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. *Kedua*, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. *Ketiga*, penyebab perilaku yang ditetapkan individu mempengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut

<sup>19</sup> Nyayu Khodijah, 2016, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, h.150

teori ini perilaku seseorang di tentukan bagaimana antribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya.<sup>20</sup>

## b. Jenis-jenis Motivasi

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>21</sup>

### 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Ketiadaan motivasi, baik yang bersifat

<sup>20</sup> *Ibid*,h. 154-155

<sup>21</sup> Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 54-60



internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.<sup>22</sup>

### c. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Pujian bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- 2) Murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan. Siswa berbeda-beda dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi siswa yang dapat memenuhinya lebih sedikit memerlukan bantuan di bandingkan dengan siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya.
- 3) Motivasi instrinsik, lebih efektif di bandingkan dengan dorongan yang muncul dari motivasi ekstrinsik.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 151-

- 4) Respon siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar. Penguatan itu sangat perlu untuk membangkitkan motivasi belajar.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi akan menghasilkan murid yang berminat tinggi dan murid yang antusias akan mendorong motivasi murid lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan yang akan merangsang motivasi. Oleh karena itu, siswa perlu tahu arah dan tujuan pembelajaran.
- 7) Teknik dan proses mengajar yang bervariasi, akan menumbuhkan minat belajar murid.
- 8) Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar.
- 9) Tugas yang terlalu sulit untuk dikerjakan akan menyebabkan frustrasi pada siswa bahkan dapat mengakibatkan munculnya efek-efek negatif, seperti menyontek.
- 10) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan orang dewasa. Karena itu guru hendaknya mengarahkan pada nilai-nilai kelompok.
- 11) Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreatifitas. Maka setiap motivasi belajar yang di miliki siswa dapat di arahkan untuk membangkitkan kreativitas siswa.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Fungsi Motivasi**

Ada tiga motivasi di dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Medorong manusia berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang generasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada fungsi-fungsi lain, diantaranya, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intebstias motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

**e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Ada 5 unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

### 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti ingin belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dan berebut permainan. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, dan kemudian hari akan menumbuhkan cita-cita. Timbulnya cita-cita di barengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai kehidupan. Dan juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

### 2) Kemampuan siswa

Kemampuan seorang anak perlu di barengi dengan kemampuan kecakapannya. Keinginan membaca perlu di barengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Dapat di katakana bahwa kemampuan seorang anak akan memperkuat motivasi dalam belajar untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

### 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau marah-marrah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, jasmani dan rohani siswa mempengaruhi pada motivasi belajar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Jadi kondisi lingkungan siswa yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah di perkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku siswa. Lingkungan budaya siswa yang berupaya surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Maka guru yang professional di harapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.99-

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi itu, perlu di kemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-terusan dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentang terhadap tindak criminal, dan amoral).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Sardiman AM, 2008, *Esensi Praktik Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, h.83-84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Dari teori yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan.

Hasil yang diperoleh dari penilaian yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>26</sup> Hasil belajar dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar tersebut tergambar kemampuan atau tingkat penguasaan (materi) bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh siswa. Tes hasil belajar memeriksa hasil belajar yang dicapai oleh murid, hasil belajar itu berupa kemampuan murid.<sup>27</sup>

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar

<sup>26</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Op. Cit*, h.3

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, 2003, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h.45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Tahap instruksional, yakni tahap pemberian materi pembelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang dicapai.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan tugas.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- 6) Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.<sup>29</sup>

Setelah dijadikan interaksi belajar maka yang terakhir adalah tahap mengevaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa, karena tujuan dari pembelajaran adalah hasil, yaitu kemampuan-kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari pengalamannya selama belajar. Nana Sudjana mengatakan, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>30</sup> hasil belajar ini mencerminkan keluasaan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam

<sup>28</sup> Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h.45

<sup>29</sup> B. Suryosubroto, 2009, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.37

<sup>30</sup> Nana Sudjana, 2000, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Rosda Karya, h.30



pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang diukur dengan berbagai teknik penilaian.

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah terletak pada faktor yang mempengaruhi individu. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor dalam diri individu (interval) diantaranya:
  - a) Faktor jasmaniah yaitu: faktor kesehatan, cacat tubuh. Oleh sebab itu, bila individu ingin belajar dengan baik dan sukses, maka harus mempunyai jasmani yang sehat dalam arti tidak mengaami gangguan tubuh maupun bagian-bagian tubuh individu itu sendiri.
  - b) Faktor psikologis yaitu:
    1. Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelegensi siswa tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
    2. Motivasi adalah dorongan terhadap seorang untuk berbuat sesuai. Dengan motivasi yang kuat dapat menentukan prestasi belajar siswa.
    3. Minat adalah kehendak untuk mengetahui sesuatu. Seseorang siswa akan sukses belajar perlu adanya minat yang kuat.
    4. Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap yang positif terhadap proses pembelajaran adalah pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran.
    5. Bakat, kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang. Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
  - c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan rohani dan jasmani. Rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan jasmani dapat dilihat dari lemahnya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor-faktor eksternal diantaranya:

a) Cara orang tua mendidik.

Relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan sebagainya.

b) Faktor sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagaimana seseorang guru mengajar dan apa saja yang diajarkan oleh guru akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c) Faktor Masyarakat.

Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media dan sebagainya.<sup>31</sup>

### 3. Hubungan Motivasi Guru dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian motivasi guru Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa penulis akan menguraikan secara singkat tentang pemberian motivasi oleh guru. Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

---

<sup>31</sup> Slameto, *Loc. Cit*

- c. Memberikan ganjaran prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan yang baik.

Menurut Wina Sanjaya motivasi erat juga kaitannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar<sup>32</sup>. Begitupula proses pembelajaran timbulnya motivasi karena adanya suatu kebutuhan untuk belajar mendapatkan ilmu. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya maka siswa akan mendapat prestasi belajar yang baik, dimana hasil belajar yang diperoleh (nilai raport) merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan apakah siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang baik atau tidak memuaskan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Media Grup, h. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk menghindari duplikasi pada penelitian ini. Hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik yang diteliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Astuti Rahayu tahun 2016. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Judul “*Korelasi Antara Pemberian Motivasi Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak.*” Namun dari hasil penelitian Astuti Rahayu lebih fokus kepada Korelasi Antara Pemberian Motivasi Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan Hubungan Pemberian Motivasi oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa. Letak perbedaannya di variabel Y, pada penelitian Astuti Rahayu variabel Y meneliti tentang Keaktifan Belajar Siswa, sedangkan pada penelitian ini variabel Y meneliti tentang Hasil Belajar.
2. Surya Mustika Tahun 2015. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Widya Graha Yayasan Kesatuan Wanita Islam Pekanbaru.*” Namun dari penelitian Surya Mustika lebih fokus kepada Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan Hubungan Pemberian Motivasi oleh Guru dengan

Hasil Belajar Siswa. Letak perbedaannya di variabel X, pada penelitian Surya Mustika variabel X meneliti tentang Hubungan Antara Motivasi Belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel X meneliti tentang Hubungan Pemberian Motivasi oleh Guru.

### **C Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Adapun kajian ini berkembang dengan Hubungan Pemberian Motivasi oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis menggunakan indikator-indikator.

#### **1. Pemberian Motivasi Guru (variabel X) dengan indikator sebagai berikut:**

- a. Guru mengingatkan anak didik sebelum belajar materi untuk berdoa.
- b. Guru selalu menjelaskan hikmah belajar Akidah Akhlak.
- c. Guru selalu mengingatkan siswa tentang tujuan dan pentingnya mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak.
- d. Guru selalu memberikan contoh yang menarik dalam belajar Akidah Akhlak.
- e. Guru memberikan penghargaan terhadap prestasi hasil belajar siswa dan memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang berkelakuan tidak baik.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi jawaban yang diberikan guru maupunsiswa lain.
- i. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan.
- j. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

**2. Hasil Belajar (variabel Y)**

Indikator hasil belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak adalah skor atau angka yang diperoleh dari hasil ujian semester siswa Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang tertera di dalam rapor siswa tahun ajaran 2016/2017. Hasil belajar tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

80-100	: Sangat Baik
70-79	: Baik
60-69	: Cukup
50-59	: Kurang
0-49	: Kurang Sekali <sup>33</sup>

<sup>33</sup> Muhibin Syah, 2013, *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, h. 151

Mengacu pada pokok judul penelitian dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang peneliti peroleh di lapangan diolah menggunakan rumus statistik, agar dapat diketahui pengaruh antar variabel.<sup>34</sup>

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi Dasar**

Asumsi pada penelitian ini adalah berbagai motivasi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah pemberian motivasi. Sedangkan hasil belajar siswa antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian tentang “Hubungan Pemberian Motivasi oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu,” adalah sebagai berikut:

###### **a. Hipotesa Alternatif (Ha)**

Adanya hubungan yang signifikan antara Pemberian Motivasi oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

<sup>34</sup> Margono, 2010, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 37.

b. Hipotesa Nihil ( $H_0$ )

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Pemberian Motivasi oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.